

Original Article

Perceptions around teacher's social support with student achievement motivation

Maria Oktasari*)

Universitas Indraprasta PGRI

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Department of Guidance and Counseling Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, DKI Jakarta, Indonesia; E-mail: maria.oktasari@unindra.ac.id

Article History:

Received: 15/09/2017;
Revised: 26/10/2017;
Accepted: 31/10/2017;
Published: 06/11/2017.

How to cite (APA 6th):

Oktasari, M. (2017). Perceptions around teacher's social support with student achievement motivation. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 145–150. DOI: 10.26539/terapeutik.12148



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Oktasari, M. (2017).

Abstract: Several indications that indicate student in low achievement motivation, among others: (1) lack of enthusiasm to follow the lesson, (2) less attention to the teacher, (3) the students have not targeted yet, (4) students tend to ignore the task, (5) (6) students are less harmonious with teachers, (7) students are lazy to learn, and (8) some students feel scared with the teacher. Students' perceptions of teacher's social support are factors that allegedly influence students' achievement motivation. This study aims to determine the relationship of students' perceptions of the social support of teachers with achievement motivation. The method used throughout this research is quantitative with regression technique. Samples numbered to 206 students of SMA Negeri 1 V Koto Timur Padang Pariaman, and selected by proportional random sampling. The instrument used is the student's perception scale of teacher's social support and achievement motivation. The research findings indicate that there is a significant correlation between around teacher's social support with student achievement motivation.

Key words: Perception, teacher social support, achievement motivation

Abstrak: Beberapa indikasi yang menunjukkan masih rendahnya motivasi berprestasi siswa, antara lain: (1) kurang bersemangat mengikuti pelajaran, (2) kurang memperhatikan guru, (3) siswa belum mempunyai target, (4) siswa cenderung mengabaikan tugas, (5) siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, (6) siswa kurang harmonis dengan guru, (7) siswa malas belajar, dan (8) beberapa siswa merasa takut dengan guru. Persepsi siswa tentang dukungan sosial guru merupakan faktor yang diduga mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik regresi. Sampel berjumlah 206 siswa SMA Negeri 1 V Koto Timur Padang Pariaman, dan dipilih dengan secara *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dan motivasi berprestasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: Persepsi, dukungan sosial guru, motivasi berprestasi

Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Aunurrahman (2011) menjelaskan ada dua faktor, yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari karakteristik siswa, sikap dalam belajar, minat belajar, inteligensi, motivasi belajar dan berprestasi dan rasa percaya diri. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari lingkungan siswa (guru, teman sebaya dan orangtua), kurikulum siswa, serta sarana dan prasarana.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi berprestasi. Santrock (2003:474) menjelaskan bahwa, "Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan". Selanjutnya, Winkel (2007:170) menjelaskan, "Dalam

rangka belajar di sekolah, motivasi berprestasi terwujud dalam daya penggerak pada siswa untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar taraf prestasi maksimal, demi pengayaan diri sendiri dan penghargaan terhadap diri sendiri”.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak siswa dalam upaya untuk memenuhi atau meraih suatu standar keunggulan tertentu dengan tujuan mencapai kesuksesan. Artinya, sebagai daya penggerak motivasi berprestasi memiliki pengaruh dalam mewujudkan keberhasilan siswa untuk mencapai standar keunggulan dalam proses belajar.

Keberhasilan dalam mencapai standar keunggulan digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan, karena pada prinsipnya berkaitan erat dengan harapan untuk sukses dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan. Artinya, jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka siswa cenderung beranggapan bahwa prestasi merupakan suatu hal yang harus diraih, diperjuangkan, dan dibanggakan. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, meningkatkan prestasinya merupakan suatu hal yang sulit untuk diwujudkan.

Hasil penelitian Alit (2003) tentang motivasi berprestasi terungkap bahwa motivasi berprestasi siswa berada dalam kategori cukup. Selanjutnya, hasil penelitian Donal (2014) menjelaskan tingkat motivasi berprestasi siswa secara umum berada pada kategori sedang. Kemudian, hasil penelitian Adiningtyas (2015) menunjukkan bahwa kondisi awal motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan untuk kelompok kontrol dan eksperimen berada pada kategori rendah.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian, berdasarkan keterangan yang didapatkan dari Guru BK SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman pada semester dua TA. 2015/2016, didapatkan informasi bahwa ada beberapa indikasi yang ditunjukkan siswa yang diduga mempunyai motivasi berprestasi rendah, seperti: (1) pada mata pelajaran tertentu beberapa siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, (2) beberapa siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, (3) beberapa siswa belum mempunyai target nilai yang akan dicapai, (4) beberapa siswa hanya mengerjakan tugas yang mudah saja bahkan siswa cenderung akan mengabaikan tugasnya, (5) beberapa siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, (6) beberapa siswa mempunyai hubungan yang kurang harmonis dengan guru, (7) beberapa siswa malas belajar karena kurang menyukai guru dalam menyampaikan materi pelajaran, (8) beberapa siswa membuat tugas yang akan dikumpulkan saja, (9) beberapa siswa merasa takut dengan guru sehingga kurang berani mengungkapkan pendapat, dan (10) beberapa siswa malas belajar karena terpengaruh dengan teman. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa masih menjadi masalah yang nyata dalam proses pembelajaran di sekolah.

Bervariasinya permasalahan motivasi berprestasi siswa yang dijelaskan di atas, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. McClelland (1987) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dan (6) upaya pendidik dalam membelajarkan siswa.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah kondisi lingkungan siswa, yaitu lingkungan sekolah terkait dengan dukungan sosial guru. Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011), “dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok tertentu”. Jika dikaitkan dengan dukungan sosial guru dan teman sebaya, maka dukungan sosial yang dimaksud adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan guru dan teman sebaya dalam proses belajar untuk mencapai prestasi optimal atau mampu mencapai kesuksesan.

Dukungan sosial yang didapat individu, baik dari guru ataupun teman sebaya sangat beragam dan tergantung dengan keadaan yang dialami. Ada siswa yang merasakan/ mendapatkan dukungan sosial yang positif dari guru, tapi ada juga yang sebaliknya. Keberagaman tersebut mencerminkan persepsi yang berbeda antar individu satu dengan yang lainnya. Suharnan (2005:23) menjelaskan, “Persepsi sebagai sebuah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi

terhadap stimulus yang didapat dari proses penginderaan". Selanjutnya, Rookers & Willson (2005) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses untuk mengenali dan menafsirkan informasi inderawi berdasarkan pikiran serta pengalaman-pengalaman pribadi. Dipahami bahwa persepsi mempunyai peranan penting dalam mengartikan dukungan sosial guru yang diterima/dirasakan siswa. Persepsi yang positif atau negatif tentang dukungan sosial guru akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian Metheny, McWhirter, & O'Neil (dalam Anandari, 2013:213-214) menjelaskan bahwa dukungan sosial guru memiliki hubungan dengan beberapa hasil penting, di antaranya: pencapaian akademik, motivasi akademik serta upaya akademik, dan mengejar tujuan lain. Artinya, persepsi siswa yang positif terhadap dukungan sosial guru cenderung mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

Bimbingan dan konseling (BK) sebagai salah satu bagian integral dari kegiatan pendidikan di sekolah, mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan kemampuan siswa. Pengembangan kemampuan siswa diberikan dalam bentuk bantuan melalui pelaksanaan layanan BK, seperti layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling perorangan, dan layanan lainnya. Guru BK atau konselor sebagai pelaksana layanan konseling harus mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, di antaranya adalah persepsi yang positif dari siswa berkenaan dengan tindakan berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diberikan guru dan teman sebaya dalam proses belajar di sekolah sehingga siswa mencapai prestasi optimal. Persepsi merujuk pada bagaimana otak manusia memproses dan mengorganisasikan seluruh arus informasi yang berasal dari luar ke dalam diri manusia (Diastuti, Rangka, Prasetyaningtyas, & Renata, 2017).

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya variasi masalah motivasi berprestasi siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi serta implikasinya dalam pelayanan BK. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dan motivasi berprestasi siswa (2) menguji hubungan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 425 orang, sampel berjumlah 206 orang yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dan motivasi berprestasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

Hasil dan Diskusi

Ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi maka dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Variabel X terhadap Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.230a	.053	.048		12,982
a.Predictors: (Constant), Dukungan sosial guru					

Berdasarkan Tabel 1 hasil diperoleh informasi bahwa nilai R sebesar 0.230 dan nilai R Square (R²) sebesar 0.053. Artinya, terdapat hubungan antara X dengan Y, dan X terhadap Y adalah sebesar 5.3%.

Tabel 2 Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1923,703	1	1923,703	11,414	.001a
	Residual	34381,714	204	168,538		
	Total	36305,417	205			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Tabel 2 menjelaskan nilai Fhitung adalah 11.414, sedangkan F_{tabel} adalah 3.89, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $0.001 < 0.05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa tentang dukungan sosial guru (X) dapat digunakan untuk memprediksi besarnya angka-angka variabel motivasi berprestasi (Y).

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,764	9,690		8,231	,000
Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Guru	,228	,067	,230	3,378	,001

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Hasil regresi sederhana pada Tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.378, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.960, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa. Tabel 3 di atas juga menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut. $\hat{Y} = 79.764 + 0.228X_1$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang dukungan sosial guru (X) berhubungan positif secara signifikan dengan motivasi berprestasi (Y). Artinya, persepsi siswa tentang dukungan sosial guru merupakan salah faktor yang menyumbang dalam motivasi berprestasi. Merujuk pada data penelitian ini, dapat dimaknai bahwa semakin positif persepsi siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Hal ini berarti persepsi siswa tentang dukungan sosial guru menentukan tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa. Siswa yang mempunyai persepsi yang positif tentang dukungan sosial guru untuk meraih prestasi optimal, akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian Metheny, McWhirter, & O'Neil (dalam Anandari, 2013) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial guru memiliki hubungan dengan beberapa hasil penting, diantaranya: pencapaian akademik, motivasi akademik serta upaya akademik, dan mengejar tujuan lain.

Persepsi yang positif dari siswa tentang dukungan sosial guru diharapkan dapat membuat siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Pentingnya motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran siswa membuat guru BK/konselor dan guru mata pelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah

harus memperbaiki persepsi siswa tentang dukungan sosial guru. Sesuai dengan pendapat Sarwono (2012); Siagian (2004) bahwa persepsi merupakan tahap awal siswa dalam menginterpretasikan sesuatu dan secara langsung mempengaruhi perilaku seseorang. Artinya, persepsi yang positif akan menghasilkan perilaku yang positif juga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang positif dari siswa berkenaan dengan dukungan sosial guru akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari temuan penelitian yang menyatakan bahwa terbentuknya persepsi yang positif dari siswa tentang dukungan sosial yang diberikan guru menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa mempunyai dampak positif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, dukungan yang positif dari guru memacu semangat siswa dalam belajar, siswa lebih rajin mengerjakan tugasnya, dan siswa lebih memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pelajaran. Sebaliknya, dukungan yang negatif dari guru membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar dan menghasilkan persepsi yang negatif pula. Hasil penelitian tersebut perlu ditindaklanjuti untuk tetap mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah sehingga siswa mampu meraih prestasi optimalnya. Salah satu yang berperan untuk menindaklanjuti temuan penelitian adalah guru BK

Guru BK/konselor dapat membuat program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Merujuk pada penelitian sari (2015) layanan yang dapat diberikan untuk mengubah persepsi siswa menjadi lebih positif adalah layanan bimbingan kelompok. Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok tersebut didukung dengan penyampaian topik-topik yang sesuai dengan persepsi siswa tentang dukungan sosial guru sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sedangkan, hasil penelitian Adiningtyas (2015) menunjukkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, untuk menindaklanjuti temuan penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran kepada guru BK untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya: layanan bimbingan konseling, layanan yang bisa diberikan, antara lain: layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi dengan membahas topik yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang dukungan sosial guru.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) kebanyakan siswa SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman memiliki persepsi tentang dukungan sosial guru pada kategori positif dan mempunyai motivasi berprestasi pada kategori tinggi. (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi. Artinya, semakin positif persepsi siswa tentang dukungan sosial guru, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.

Variabel dukungan sosial guru dan teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini masih secara umum, guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMAN 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 43 orang. Begitupun untuk teman sebaya, yang di maksud adalah teman yang mempunyai tingkat kedewasaan yang sama dan berada pada lingkungan sekolah belum mengkaji dari tingkat kedekatan siswa dengan teman sebayanya. Kedua objek penelitian tersebut masih perlu pengkajian lebih lanjut dengan mengkhususkan dukungan sosial guru dan teman sebaya tertentu. Misalnya: untuk guru dikhususkan pada satu mata pelajaran tertentu dan teman sebaya juga dikhususkan pada tingkat kedekatan siswa dengan teman sebayanya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian dan artikel ini. Terkhusus,

penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh civitas akademika SMAN 1 V Koto Timur Padang Pariaman yang telah memberikan dukungan dan izin atas penelitian.

Daftar Rujukan

- Adiningtiyas, S. W. (2015). *"Efektivitas Layanan Informasi dengan Media untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa"*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 BK FIP UNP.
- Alit, D. M. (2003). "Kontribusi Faktor Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi terhadap Nilai Modern Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Di Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. No. 6 (13-39).
- Ahmed, W., Minnaert, A., Werf, G. V. D., & Kuyper, H. (2010). "Perceived Social Support and Early Adolescents' Achievement: The mediational roles of motivational beliefs and emotions". *Journal Youth Adolescence*, 36-46.
- Anandari, D. S. (2013). "Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan Self-Efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, Vol. 2 No. 03 (210-217).
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Diastuti, Rangka, I. B., Prasetyaningtyas, W. E., & Renata, D. (2017). Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Konseling Perorangan. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 116-124.
- Donal. 2014. *"Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Arah Perencanaan Karier Siswa (Studi Pada SMAN 2 Kampar Kiri)"*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 BK FIP UNP.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Glenview, IL: Scott Foresman.
- Rookers, P., & Willson, J. (2005). *Perception: Theory, development and organisation*. Philadelphia: Taylor & Francis e-Library.
- Santrock, J. W. (1996). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Alih Bahasa oleh Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. 2003. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan "Educational Psychology, 3th Ed"*. Alih Bahasa oleh Diana Angelica. 2009. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, I. L. (2015). *"Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengubah Persepsi Siswa tentang Disiplin di Sekolah"*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Winkel, W. S. (2007). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Article Information (Supplementary)

The Journal Section:
Professional Development

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: Oktasari, M. (2017)

First Publication Right: TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling

<https://doi.org/10.26539/1229>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 2907

